

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Laporan keuangan menjadi sarana utama dalam menyampaikan informasi kinerja perusahaan kepada para pemangku kepentingan seperti investor, kreditor, dan regulator. Informasi laba menjadi komponen yang paling di perhatikan karena mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan serta menjadi dasar dalam pengambilan Keputusan ekonomi. Salah satu informasi yang paling menjadi perhatian utama adalah laba, karena laba cerminan dari kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan serta menjadi indicator utama dalam menilai kinerja perusahaan.

Informasi laba tidak hanya digunakan untuk menilai kinerja perusahaan pada periode tertentu, tetapi juga untuk memprediksi kinerja perusahaan di masa yang akan datang. Maka dari itu, informasi mengenai laba menjadi sangat penting. Namun pada praktiknya, informasi laba tidak sepenuhnya menggambarkan kondisi ekonomi perusahaan yang sebenarnya. Hal ini disebabkan oleh adanya praktik manajemen laba (*earning management*).

Praktik manajemen laba yang berkaitan dengan laba yaitu praktik perataan laba. Tindakan yang dilakukan oleh manajemen untuk mempengaruhi angka laba yang dilaporkan melalui kebijakan akuntansi tertentu guna meningkatkan nilai perusahaan (Widjayanti et al., 2025). Perataan laba dilakukan karena stabilitas laba sering dianggap sebagai indicator kinerja yang baik oleh para investor. Perusahaan dengan laba yang stabil cenderung memiliki resiko yang rendah dibandingkan

dengan perusahaan yang laba nya mengalami fluktuatif. Maka dari itu, manajemen memiliki insentif untuk menjaga kestabilan laba yang dilaporkan (Endarwati., 2020).

Perataan laba sangat erat kaitannya dengan fluktuasi laba yang dialami perusahaan. Fluktuasi laba merupakan kondisi di mana laba mengalami ketidakstabilan yang tidak konsisten dari satu periode ke periode lainnya. Kondisi ini dapat menimbulkan ketidakpastian dan persepsi risiko di mata investor, sehingga mendorong manajemen untuk melakukan perataan laba untuk menjaga citra kinerja keuangan (Asry Lestari 1, Ida Nurhayati 2Program., 2024)

Untuk mengidentifikasi praktik perataan laba diuji dengan indeks eckel (1981). Nilai indeks eckel mengklasifikasikan perusahaan yang melakukan perataan laba dan yang tidak melakukan perataan laba (Fina Puspita Sari et al., 2023). Maka dari itu praktik perataan laba menjadi fenomena yang penting untuk diteliti, terutama pada sektor yang memiliki peran strategis dalam perekonomian.

Salah satu sektor yang menunjukkan peningkatan kontribusi terhadap perekonomian nasional adalah sektor perbankan. Sektor perbankan, stabilitas laba sangat penting karena berkaitan dengan kepercayaan Masyarakat. Bank memiliki peran sebagai wadah yang menghimpun dana dari Masyarakat dan menganjurkannya kembali dalam bentuk kredit. Maka dari itu, kinerja keuangan yang stabil sangat penting untuk selalu menjaga kepercayaan nasabah dan investor.

Pada periode 2022-2024, sektor perbankan Indonesia menunjukan tren pemulihan pasca pandemi COVID-19. Namun, pertumbuhan laba antar bank tidak

semuanya sama sehingga ada beberapa bank yang mengalami fluktuasi. Dalam penelitian ini, menggunakan indeks eckel dengan menggunakan koefisien variasi dari variabel penghasilan dan variabel penghasilan bersih. Apabila nilai $CV\Delta S$ nya lebih besar dari $CV\Delta I$ nya, maka perusahaan tersebut diindikasikan melakukan praktik perataan laba.

Berikut hasil perhitungan menggunakan Indeks Eckel pada salah satu perusahaan perbankan :

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN	CV ΔI	CV ΔS	INDEKS ECKEL
1	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk	0,35032	8,348E-02	4,196E+00
2	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk.	0,34805	1,06275177	0,327499
3	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero	0,19742	0,018017101	10,95737

Gambar 1. 1 Sumber dari Bursa Efek Indonesia di olah 2026

Berdasarkan hasil perhitungan Indeks Eckel pada tabel di atas, diketahui bahwa perusahaan Bank Danamon Indonesia Tbk (BDMN) terindikasi melakukan praktik perataan laba karena memiliki nilai indeks Eckel kurang dari 1, yaitu sebesar 0,327. Hal ini menunjukkan bahwa variabilitas penjualan lebih tinggi dibandingkan variabilitas laba, sehingga mengindikasikan adanya upaya manajemen dalam menstabilkan laba yang dilaporkan.

Sebaliknya, Bank Pan Indonesia Tbk (PNBN) dan Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BBNI) tidak terindikasi melakukan praktik perataan laba karena memiliki nilai indeks Eckel lebih dari 1, masing-masing sebesar 4,196 dan 10,957.

Kondisi ini menunjukkan bahwa variabilitas laba lebih tinggi dibandingkan variabilitas penjualan, sehingga laba yang dilaporkan mencerminkan kondisi keuangan perusahaan yang sebenarnya tanpa adanya upaya perataan oleh manajemen.

Setelah diketahui bahwa perusahaan terindikasi melakukan perataan laba berdasarkan indeks Eckel, maka pentingnya menganalisis faktor-faktor yang berpengaruh salah satunya yaitu *Leverage*.

Leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh utang dibandingkan dengan modal yang dimiliki. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang serta menggambarkan keseimbangan antara penggunaan utang dan modal dalam membiayai aset perusahaan (Sofiyana, 2021). Dalam penelitian ini leverage yang diproksikan dengan *Debt to Assets Ratio* (DAR).

Debt to Asset Ratio (DAR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aset perusahaan. Rasio ini menunjukkan seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh utang serta menggambarkan tingkat pengaruh utang terhadap pengelolaan dan struktur aset perusahaan (STEVAN, 2020). Untuk menghitung persentase besarnya dana yang berasal dari pinjaman. Semakin tinggi rasio ini, semakin tinggi resiko keuangan perusahaan. dengan rumus (Sofiyana, 2021) :

$$\text{Debt to Total Asset Ratio} : \frac{\text{TotalDebt}}{\text{TotalAssets}} \times 100\%$$

Selain Leverage, salah satu faktor lain yang mempengaruhi praktik laba adalah likuiditas karena Semakin besar tingkat likuiditas perusahaan maka hal ini akan mendorong manajemen untuk melakukan praktik perataan laba (Widyanoro et al., 2023). Untuk mengukur Likuiditas pada penelitian ini menggunakan rumus *Loan to Deposits Ratio* (LDR) karena pada penelitian ini meneliti perusahaan perbankan Dimana hal ini memiliki perhitungan likuiditas berbeda dengan perusahaan manufaktur. LDR yang rendah menunjukkan resiko likuiditas yang tinggi, sedangkan LDR yang terlalu tinggi menunjukkan adanya kelebihan tidak lancar yang berpengaruh tidak baik terhadap *leverage* perusahaan. LDR yang tinggi memang dianggap baik bagi manajemen, dan bagi para kreditur, perusahaan tersebut dipandang dalam keadaan yang kuat. Namun bagi pemegang saham ini dianggap tidak baik, dalam artian para manajer perusahaan tidak memberdayakan LDR secara baik. Hal inilah yang pada akhirnya memotivasi manajemen untuk melakukan *incomesmoothing* (Utami et al., 2023). *Loan to Deposits Ratio* (LDR) dengan rumus :

$$\text{LDR} = \frac{\text{total kredit}}{\text{Dana pihak ketiga}}$$

Menurut penelitian Laba et al. (2023) pengaruh likuiditas terhadap perataan laba, hal ini disebabkan karena likuiditas perusahaan dapat ditentukan dengan cara melihat ratio antara jumlah uang yang di pinjamkan oleh Bank tersebut terhadap total aktiva perusahaan.

Leverage dan likuiditas memiliki potensi untuk mempengaruhi praktik perataan laba, namun hasil penelitian sebelumnya masih menunjukkan

ketidakkonsistenan. Selain itu, penelitian sebelumnya belum secara khusus mengaitkan variabel tersebut dengan kondisi perusahaan perbankan yang mengalami fluktuasi laba.

Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh *leverage* dan likuiditas terhadap perataan laba pada perusahaan perbankan periode 2022–2024.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang, perusahaan perbankan periode 2022–2024 mengalami fluktuasi laba yang mencerminkan ketidakstabilan kinerja keuangan dan mendorong praktik perataan laba untuk menjaga stabilitas serta kepercayaan investor. Praktik tersebut dapat diidentifikasi menggunakan Indeks Eckel dengan membandingkan koefisien variasi perubahan laba dan penjualan.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah di uraikan, apakah *Leverage* yang diproksikan melalui DAR, dan likuiditas yang diproksikan melalui LDR berpengaruh terhadap perataan laba terhadap perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2023 secara parsial dan simultan ?

1.4 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.4.1 Maksud Penelitian

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat akademik guna menyelesaikan pendidikan Strata Satu (S1) dan memperoleh gelar Sarjana Akuntansi pada Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Sangga Buana YPKP Bandung.

1.4.2 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kondisi keuangan perusahaan, khususnya *Leverage* dan Likuiditas, memiliki pengaruh terhadap praktik perataan laba yang dilakukan oleh perusahaan perbankan periode 2022-2024 baik secara maupun simultan.

1.5 Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian berkenaan dengan kegunaan ilmiah dan praktis yang berkenaan dengan hasil dari penelitian.

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu akuntansi, khususnya yang berkaitan dengan *Leverage*, likuiditas, dan praktik perataan laba. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang membahas faktor-faktor yang memengaruhi perataan laba.

1. Kegunaan Praktis

a. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat menambah wawasan dan pemahaman mengenai pengaruh *Leverage* dan Likuiditas terhadap praktik perataan laba, serta sebagai sarana penerapan ilmu yang telah diperoleh selama perkuliahan.

b. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi manajemen dalam memahami faktor-faktor yang memengaruhi praktik perataan laba, sehingga dapat mengambil keputusan yang lebih tepat dalam penyajian laporan keuangan.

c. Bagi Investor dan Kreditor

Penelitian ini dapat memberikan informasi tambahan dalam menilai kinerja keuangan perusahaan, khususnya terkait dengan kemungkinan adanya praktik perataan laba, sehingga dapat membantu dalam pengambilan keputusan investasi maupun pemberian kredit.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan acuan untuk penelitian berikutnya yang berkaitan dengan perataan laba dan faktor-faktor yang memengaruhinya.

1.6 Kerangka Pemikiran dan Pengembangan Hipotesis

1.6.1 Landasan teori

Teori sinyal menjelaskan bahwa perusahaan menyampaikan informasi kepada pihak eksternal untuk mengurangi asimetri informasi (Spence, 1973). Laporan laba menjadi sinyal penting bagi investor dalam menilai kinerja perusahaan, di mana laba yang stabil dianggap mencerminkan kinerja yang baik dan risiko yang rendah (Laeli et al., 2025).

Oleh karena itu, manajemen cenderung melakukan perataan laba untuk menjaga stabilitas kinerja dan memberikan sinyal positif kepada pasar (Putri & Febriani, 2025). Selain itu, *Leverage* dan likuiditas yang baik memperkuat sinyal positif tersebut sehingga mendorong manajemen mempertahankan kestabilan laba (Angely et al., 2025).

Menurut (Astuti M.Si. et al., 2021 : 81) leverage ratio merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam melunasi semua liabilitasnya (baik jangka pendek maupun jangka panjang). Hutang yang dimiliki perusahaan sangat menentukan besar kecilnya nilai rasio ini, di samping aset yang dimilikinya (ekuitas). Semakin tinggi tingkat Leverage yang dimiliki perusahaan maka semakin tinggi juga penggunaan akan hutang yang digunakan perusahaan tersebut untuk membiayai operasional perusahaan, sehingga perusahaan yang memiliki tingkat Leverage tinggi kurang di minati investor karna dapat, meningkatkan resiko tidak terbayarkannya hutang atau bahkan kebangkrutan. Leverage dapat mempengaruhi Cash Holding karena semakin tingginya Leverage

menunjukkan perusahaan tersebut lebih menggunakan hutang di banding dengan kas perusahaannya (Darmawan & Nugroho, 2021).

Menurut Kasmir (2019:128) rasio likuiditas atau sering juga disebut dengan nama rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuiditasnya suatu perusahaan. Dengan cara membandingkan komponen yang ada di neraca, yaitu total aktiva lancar dengan total passive lancar (utang jangka pendek). Penilaian dapat dilakukan untuk beberapa periode sehingga terlihat perkembangan likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu.

Likuiditas bank dapat diukur menggunakan *Loan to Deposit Ratio* (LDR), yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara jumlah kredit yang disalurkan dengan dana pihak ketiga yang dihimpun oleh bank. LDR mencerminkan kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban likuiditasnya. Nilai LDR yang terlalu rendah menunjukkan bahwa bank kurang optimal dalam menyalurkan kredit, sedangkan LDR yang terlalu tinggi menunjukkan tingginya risiko likuiditas karena sebagian besar dana telah disalurkan dalam bentuk kredit (Utami et al., 2023).

Menurut Maria Lusiana Yulianti (2025:107), perataan laba merupakan strategi yang digunakan perusahaan untuk mengurangi fluktuasi laba yang dilaporkan dengan cara mengelola pendapatan dan beban, sehingga laba terlihat lebih stabil atau cenderung meningkat dari satu periode ke periode berikutnya. Praktik perataan laba umumnya diukur menggunakan Indeks Eckel, yaitu dengan membandingkan koefisien variasi (coefficient of variation/CV) antara laba dan

penjualan bersih. Tindakan ini dilakukan melalui pengaturan pengakuan pendapatan dan beban pada periode berjalan, sehingga laba yang dilaporkan dapat berbeda dari kondisi ekonomi yang sebenarnya (Suhartono & Hendraswari, 2020).

1.6.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 1. 1
Penelitian terdahulu

No	Penulis dan Tahun	Judul	Hasil Penelitian
1	Susanti Diana Mahri ¹), Ahmad Zuliansyah ²), Suhendar ³). 2026	Pengaruh ukuran perusahaan , Profitabilitas dan Financial Leverage terhadap perataan laba (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2023)	Financial leverage berpengaruh signifikan terhadap perataan laba.
2	Dhenta Agusti Widyantoro, Imroatul Lutfiana, Alfira Tiara Karisma, Aldalita Ajeng Rahmadani, Ardyan Firdausi Mustoffa. 2023	Kajian Pustaka faktor-faktor yang mempengaruhi perataan laba sebagai praktik manajemen laba .	<i>Leverage</i> dan likuiditas berpengaruh signifikan terhadap perataan laba
3	Filipus Andibrani Wicaksono ¹), LMS Kristiyanti ²),	Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan <i>Financial Leverage</i> Terhadap Tindakan Perataan Laba.	<i>Financial Leverage</i> berpengaruh signifikan terhadap perataan laba, sedangkan likuiditas tidak berpengaruh signifikan.

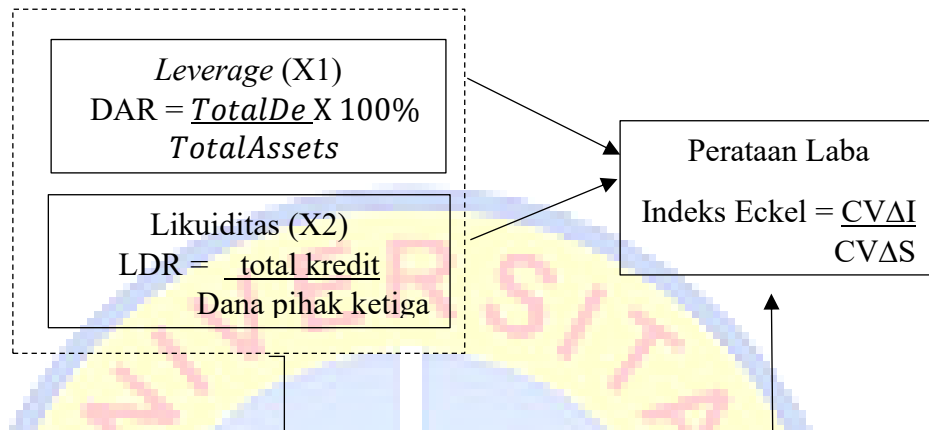
No	Penulis dan Tahun	Judul	Hasil Penelitian
	Rukmini3). 2021		
4	Putri Jelita Zendrato, Berliana Pebriyanti Sipayung, Las Berito Sihombing, Namira Ufrida Rahmi, Irna Triannur Lubis. 2026	Faktor – faktor yang mempengaruhi perataan laba pada perusahaan sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2024	likuiditas berpengaruh signifikan terhadap perataan laba baik secara parsial maupun simultan
5	Darno & Longginus Gelatan (2025)	Pengaruh Financial Leverage, Profitability dan Earning Per Share terhadap Income Smoothing dengan Corporate Governance sebagai Moderasi pada Perusahaan Perbankan di BEI Periode 2020–2022	Financial Leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap Income Smoothing pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2020–2022.

1.6.3 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan Teori sinyal bahwa perusahaan menyampaikan informasi kepada pihak eksternal untuk mengurangi asimetri informasi (Spence, 1973). Maka dari itu manajemen cenderung melakukan perataan laba untuk menjaga stabilitas kinerja dan memberikan sinyal positif kepada pasar (Laeli et al., 2025)

Leverage dan likuiditas sebagai indikator kondisi keuangan perusahaan diduga mempengaruhi tindakan tersebut. Oleh karena itu, *L everage* dan

likuiditas berpengaruh terhadap praktik perataan laba, baik secara parsial maupun simultan.



Gambar 1. 2 Kerangka Pemikiran

1.6.4 Hipotesis

Berlandaskan tinjauan teori serta kajian empiris yang telah dijelaskan, maka dugaan sementara dalam penelitian ini dirumuskan bahwa :

Raverage dan likuiditas berpengaruh secara signifikan terhadap praktik perataan laba pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara simultan dan parsial.

1.7 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.7.1 Lokasi Penelitian

Riset tersebut dilaksanakan terhadap entitas perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama periode 2022-2024. Data penelitian diperoleh melalui akses terhadap situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id serta situs resmi masing-masing perusahaan perbankan yang menjadi sampel penelitian. Pemilihan sektor perbankan didasarkan pada pertimbangan bahwa sektor ini

merupakan sektor yang memiliki peran strategis dalam perekonomian nasional sebagai lembaga intermediasi keuangan, serta memiliki karakteristik laporan keuangan yang khas dan berbeda dari sektor lainnya, sehingga sangat relevan untuk diteliti terkait praktik perataan laba.

1.7.2 Waktu Penelitian

Pelaksanaan penelitian dilaksanakan pada bulan maret 2026 sampai dengan Agustus 2026.

